

**POLA ASUH, SANITASI LINGKUNGAN, DAN SOSIAL BUDAYA
PADA BALITA *STUNTING* DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS KINOVARO KABUPATEN SIGI**

SKRIPSI



**HERMA JAFIKA
201804009**

**PROGRAM STUDI GIZI
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU
2023**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul Pola Asuh, Sanitasi Lingkungan, dan Sosial Budaya pada Balita *Stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Kinovaro Kabupaten Sigi adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan ke dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta skripsi saya kepada STIKes Widya Nusantara Palu.

Palu, September 2023



Herma Jafika

Nim. 201804009

**POLA ASUH, SANITASI LINGKUNGAN, DAN SOSIAL BUDAYA PADA
BALITA *STUNTING* DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KINOVARO
KABUPATEN SIGI**

*The Parenting, Environmental Sanitation, and Social Culture in Stunting toddlers in
the Work Area Kinovaro Public Health Center Sigi Regency*

Herma Jafika, Masfufah, Nurdiana
Ilmu Gizi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu

ABSTRAK

Stunting merupakan suatu keadaan dimana tumbuh kembang anak terhambat akibat gangguan gizi kronis, seperti tinggi badan yang tidak sesuai dengan usianya sehingga mengakibatkan kurangnya asupan zat gizi dalam jangka waktu yang lama. Menurut WHO (*World Health Organization*) Indonesia termasuk salah satu negara dengan prevalensi *stunting* tertinggi yaitu sebesar 31,8%. Sedangkan hasil SSGI (Studi Status Gizi Indonesia) melaporkan bahwa Sulawesi Tengah berada pada urutan ke 8 dengan *stunting* tertinggi dari angka nasional yaitu 29,7% dan kabupaten sigi merupakan daerah dengan kasus balita *stunting* tertinggi yaitu 40,7%. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan pola asuh, sanitasi lingkungan, dan sosial budaya pada balita di wilayah kerja Puskesmas Kinovaro Kabupaten Sigi. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan analitik menggunakan desain *case control*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 613 balita berusia 24-59 bulan, dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 94 responden didapatkan sebagian besar balita dengan pola asuh kurang baik yaitu 64 responden (68,1%), balita dengan sanitasi lingkungan baik sebesar 90 responden (95,7%), dan balita yang tidak ada pantangan sebanyak 69 responden (73,4%). Simpulannya adalah terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh dengan kejadian *stunting* pada balita dengan p-value <0,05 sehingga H_0 diterima sedangkan sanitasi lingkungan dan sosial budaya tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian *stunting* dengan p-value >0,05. Saran bagi Puskesmas Kinovaro agar memberikan pendidikan kesehatan pada ibu terkait pola asuh yang tepat untuk balita *stunting* sehingga dapat menghindari dampak serius sebagai akibat dari *stunting*.

Kata kunci: Pola asuh, Sanitasi, Sosial budaya

ABSTRACT

Stunting is a condition in which the growth and development of children are disturbed due to chronic nutritional disorders, such as height is not in accordance with their age, resulting in a lack of nutrient intake over a long time period. According to WHO (World Health Organization) mentioned that Indonesia is one of the countries with the highest prevalence of *stunting* at 31.8%. Meanwhile, the results of the SSGI (Indonesian Nutrition Status Study) report that Central Sulawesi is in 8th rank with the highest *stunting* from the national figure of 29.7% and Sigi Regency is the area with the highest cases of *stunting* toddlers at 40.7%. The aim of the research was to analyze the correlation between parenting, environmental sanitation, and socio-culture in toddlers in the Kinovaro Public Health Center, Sigi Regency. This quantitative research uses an analytic approach and a case-control design. The total population was 613 toddlers aged 24-59 months, and the sample was taken by purposive sampling technique. The results found that out of 94 respondents, about 64 respondents (68.1%) had poor parenting, 90 respondents (95.7%) had good environmental sanitation, and 69 respondents (73.4%) had no prohibition things. The conclusion mentioned that there is a significant correlation between parenting patterns and the incidence of *stunting* in toddlers with a p-value <0.05 so H_a is accepted, but environmental sanitation and socio-culture do not have a significant correlation with the incidence of *stunting* with a p-value > 0.05 . Suggestions for the Kinovaro Public Health Center to provide health education to women regarding proper parenting for stunted toddlers so that they can prevent the serious impacts as a result of *stunting*.

Keywords: Parenting, Sanitation, Socio-cultural



**POLA ASUH, SANITASI LINGKUNGAN, DAN SOSIAL BUDAYA
PADA BALITA *STUNTING* DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS KINOVARO KABUPATEN SIGI**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana pada Program Studi Gizi
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu



**HERMA JAFIKA
201804009**

**PROGRAM STUDI GIZI
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU
2023**

**POLA ASUH, SANITASI LINGKUNGAN, DAN SOSIAL BUDAYA
PADA BALITA *STUNTING* DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
KINOVARO KABUPATEN SIGI**

SKRIPSI

**HERMA JAFIKA
201804009**

Skripsi Ini Telah Diujikan Tanggal 21 Desember 2022


Ansar S.KM., M.Kes

NIDN. 4027128601


(.....)

Masfufah, S.Gz., MPH

NIDN. 0917119103


(.....)

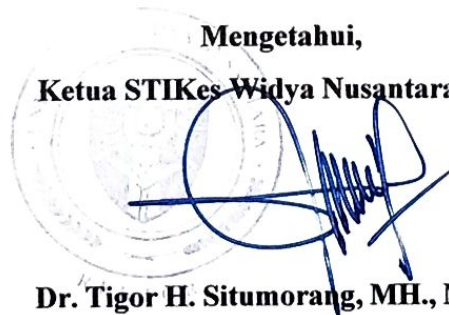
Nurdiana, S.Gz., M.Gz

NIDN. 0913079401


(.....)

Mengetahui,

Ketua STIKes Widya Nusantara Palu



Dr. Tigor H. Situmorang, MH., M.Kes

NIK. 20080901001

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala karunia-Nya sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan dan izinkanlah penulis menghaturkan sembah sujud sedalam-dalamnya serta terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada orang tua tercinta, Ayahanda Abd. Rahman dan Ibunda Hernawati atas semua doa, dorongan semangat, inspirasi, serta segala bantuan baik moril maupun materilnya selama studi yang senantiasa ikut menemani setiap mata kuliah yang penulis jalani.

Tema yang dipilih dalam penelitian yang dilaksanakan sejak bulan Maret 2022 sampai September 2022 ini ialah “Pendidikan kesehatan, dengan judul Pola Asuh, Sanitasi Lingkungan, dan Sosial Budaya pada Balita *Stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Kinovaro Kabupaten Sigi”.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis telah banyak menerima bimbingan, bantuan, dorongan, arahan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Ibu Widyawati Situmorang, M.Sc, selaku ketua Yayasan STIKes Widya Nusantara Palu.
2. Bapak Dr. Tigor H. Situmorang, M.H., M.Kes, selaku ketua STIKes Widya Nusantara Palu.
3. Ibu Hepti Mulyati, S.Gz., M.Si, selaku ketua Prodi Gizi STIKes Widya Nusantara Palu.
4. Ibu Masfufah, S.Gz., MPH, selaku pembimbing I yang telah memberikan masukan dan dukungan moral dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Nurdiana, S.Gz., M.Gz, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan saran dalam perbaikan skripsi ini.
6. Bapak Ansar, S.K.M., M.Kes, selaku penguji utama yang telah memberikan kritik dan saran untuk perbaikan skripsi ini.
7. Seluruh perangkat desa yang berada di 7 Desa yang ada di Kecamatan Kinovaro serta pihak Puskesmas Kinovaro Kabupaten Sigi yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.
8. Seluruh ibu balita yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini

9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang ilmu gizi.

Palu, September 2023



Herma Jafika

201804009

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
<i>ABSTRACT</i>	iv
HALAMAN JUDUL SKRIPSI	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Tinjauan Teori	5
B. Kerangka Konsep	15
BAB III METODE PENELITIAN	16
A. Desain Penelitian	16
B. Tempat dan Waktu Penelitian	16
C. Populasi dan Sampel Penelitian	16
D. Variabel Penelitian	18
E. Definisi Operasional	19
F. Instrumen Penelitian	20
G. Teknik Pengumpulan Data	20
H. Analisis Data	21
I. Bagan Alur Penelitian	21
J. Etika Penelitian	22

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	23
A. Gambaran Lokasi Penelitian	23
B. Hasil	24
C. Pembahasan	29
D. Keterbatasan Penelitian	32
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	34
A. Simpulan	34
B. Saran	34
DAFTAR PUSTAKA	36
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Definisi Operasional	19
Tabel 4.1	Luas wilayah dan jumlah penduduk di wilayah kerja Puskesmas Kinovaro	23
Tabel 4.2	Distribusi karakteristik responden berdasarkan usia, pekerjaan, pendidikan, suku, penghasilan keluarga, dan besar keluarga di wilayah kerja Puskesmas Kinovaro ($f=94$) ^a	24
Tabel 4.3	Distribusi karakteristik balita berdasarkan jenis kelamin dan usia di wilayah kerja Puskesmas Kinovaro ($f=94$) ^a	25
Tabel 4.4	Distribusi pola asuh pada balita di wilayah kerja Puskesmas Kinovaro ($f=94$) ^a	26
Tabel 4.5	Distribusi sanitasi lingkungan di wilayah kerja Puskesmas Kinovaro ($f=94$) ^a	26
Tabel 4.6	Distribusi sosial budaya di wilayah kerja Puskesmas Kinovaro ($f=94$) ^a	27
Tabel 4.7	Hubungan pola asuh dengan kejadian <i>stunting</i> pada balita di wilayah kerja Puskesmas Kinovaro Kabupaten Sigi ($f=94$) ^a	27
Tabel 4.8	Hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian <i>stunting</i> pada balita di wilayah kerja Puskesmas Kinovaro Kabupaten Sigi ($f=94$) ^a	28
Tabel 4.9	Hubungan sosial budaya dengan kejadian <i>stunting</i> pada balita di wilayah kerja Puskesmas Kinovaro kabupaten Sigi ($f=94$) ^a	28

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Jadwal penelitian
- Lampiran 2 Lembar persetujuan kode etik (*Ethical clearance*)
- Lampiran 3 Surat permohonan pengambilan data awal
- Lampiran 4 Surat balasan pengambilan data awal
- Lampiran 5 Surat permohonan turun penelitian
- Lampiran 6 Lembar penjelasan penelitian
- Lampiran 7 Kuesioner
- Lampiran 8 Permohonan menjadi responden (*Informed consent*)
- Lampiran 9 Surat balasan selesai penelitian
- Lampiran 10 Dokumentasi penelitian
- Lampiran 11 Riwayat hidup
- Lampiran 12 Lembar bimbingan proposal dan skripsi

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka teori	14
Gambar 2.2 Kerangka konsep	15
Gambar 3.1 Bagan alur penelitian	20

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stunting merupakan suatu keadaan dimana tumbuh kembang anak terhambat akibat gangguan gizi kronis, seperti tinggi badan yang tidak sesuai dengan usianya sehingga mengakibatkan kurangnya asupan zat gizi dalam jangka waktu yang lama¹. Secara global, pada tahun 2018 terdapat 22,0% atau sekitar 149,2 juta balita mengalami *stunting*. WHO (*World Health Organization*) menyebutkan bahwa negara Indonesia termasuk salah satu negara dengan prevalensi *stunting* tertinggi yaitu sebesar 31,8% balita mengalami *stunting*².

Data Riset Kesehatan Dasar (*Riskesdas*) mencatat terdapat 30,8% balita *stunting* pada tahun 2018 yang terdiri dari balita pendek 19,3% dan sangat pendek 11,5%³. Hasil Studi Status Gizi Indonesia (*SSGI*) melaporkan prevalensi *stunting* di Indonesia pada tahun 2021 mencapai angka 24,4%. Sulawesi Tengah termasuk provinsi yang berada pada urutan ke 8 dengan angka *stunting* tertinggi dari angka nasional yaitu sebesar 29,7%. Kabupaten Sigi merupakan daerah dengan kasus balita *stunting* tertinggi (40,7%)⁴.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di Puskesmas Kinovaro Kabupaten Sigi, diperoleh data kasus balita *stunting* dalam 2 tahun terakhir yang mengalami peningkatan pada tahun 2020 sebanyak 244 balita kemudian meningkat menjadi 273 balita⁵. Hasil wawancara terhadap 10 ibu yang memiliki balita *stunting*, diperoleh bahwa 7 dari 10 ibu yang diwawancarai belum menerapkan pola asuh yang baik seperti memberikan balita makanan yang mereka sukai tanpa melihat kandungan gizi yang terdapat dalam makanan tersebut serta membebaskan balita untuk jajan sembarangan dan mengonsumsi mie instan daripada sayuran. Selain itu, masih banyak ibu balita yang jarang ke posyandu bahkan menghindari petugas kesehatan yang datang berkunjung untuk memeriksa kesehatan atau status gizi balita. Kondisi sanitasi lingkungan di wilayah kerja Puskesmas Kinovaro tergolong masih buruk terutama kurangnya ketersediaan air bersih dan tempat

pembuangan sampah yang layak. Sedangkan untuk sosial budaya masyarakat di wilayah tersebut berdasarkan hasil wawancara didapatkan hasil bahwa terdapat beberapa pantangan berdasarkan kepercayaan masyarakat dilarang mengonsumsi makanan tertentu dan pada saat proses melahirkan lebih mempercayakan kepada dukun beranak daripada petugas kesehatan yang ada di wilayah tersebut.

Stunting bisa terjadi karena faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung penyebab *stunting* adalah antropometri anak yang erat hubungannya dengan genetik ibu, status nutrisi serta sosial dan budaya sehingga mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Sedangkan faktor tidak langsung yaitu sosial ekonomi, tingkat pendidikan ayah dan ibu sehingga mempengaruhi pengetahuan asupan nutrisi yang optimal bagi pertumbuhan anak⁶.

Penelitian sebelumnya melaporkan bahwa balita yang diasuh oleh ibu dengan pola asuh yang buruk berisiko 3,8 kali mengalami *stunting* jika dibandingkan dengan balita yang diasuh dengan baik oleh orang tuanya⁷. Selain itu, hasil penelitian lain menjelaskan bahwa faktor terpenting yang berhubungan dengan terhambatnya pertumbuhan pada balita adalah pola asuh pemberian makan. Balita yang lahir dari ibu dengan pola asuh pemberian makan yang kurang baik berisiko 6 kali lebih besar menyebabkan terhambatnya pertumbuhan balita dibandingkan ibu dengan pola asuh pemberian makan yang baik⁸.

Sebuah penelitian menjelaskan bahwa faktor air (sumber air minum tidak layak, pengolahan air minum), faktor sanitasi erat hubungan dengan kejadian *stunting* di Indonesia⁹. Selain itu, kebiasaan tidak mencuci tangan di air mengalir, tidak melakukan pengamanan sampah rumah tangga, tidak melakukan pengelolaan air minum dan makanan, serta tidak melakukan pengamanan saluran pembuangan air limbah berisiko mengalami *stunting*¹⁰.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pola Asuh, Sanitasi Lingkungan, dan Sosial Budaya pada Balita *Stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Kinovaro Kabupaten Sigi”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu : “Bagaimana pola asuh, sanitasi lingkungan, dan sosial budaya pada balita *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Kinovaro Kabupaten Sigi?”.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Menganalisis hubungan pola asuh, sanitasi lingkungan, dan sosial budaya pada balita *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Kinovaro Kabupaten Sigi.

2. Tujuan Khusus

- a. Gambaran pola asuh, sanitasi lingkungan, dan sosial budaya pada balita *stunting*.
- b. Menganalisis hubungan pola asuh dengan kejadian *stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Kinovaro.
- c. Menganalisis hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian *stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Kinovaro.
- d. Menganalisis hubungan sosial budaya dengan kejadian *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Kinovaro.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan (Pendidikan)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan untuk mahasiswa dan menjadi sumber informasi mengenai *stunting* pada balita.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam upaya pencegahan *stunting*.

3. Bagi Instansi Tempat Penelitian

Hasil Penelitian diharapkan dapat menjadi sumber informasi, masukan, dan landasan oleh pihak Puskesmas Kinovaro dalam upaya peningkatan status gizi pada balita khususnya dalam pencegahan *stunting*.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. Pusat Data dan Informasi Situasi *Stunting* di Indonesia [Internet]. Jakarta; 2020. Available from: https://pusdatin.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/buletin/buletin-Situasi-Stunting-di-Indonesia_opt.pdf
2. UNICEF, WHO, WBG. Levels and Trends in Child Malnutrition [Internet]. 2021. Available from: <https://www.who.int/publications/i/item/9789240025257>
3. Kemenkes RI. Laporan Nasional Riskesdas 2018 [Internet]. Jakarta; 2018. Available from: <https://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/lpb/article/view/3539>
4. Kemenkes RI. Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten/kota tahun 2021 [Internet]. Jakarta; 2021. Available from: <https://dinkes.acehprov.go.id/detailpost/hasil-status-gizi-indonesia-ssgi-tingkat-nasional-provinsi-dan-kabupatenkota-tahun-2021>
5. Puskesmas Kinovaro. Profil Kesehatan kabupaten Sigi. Sigi; 2021.
6. Qodrina HA, Sinuraya RK. Faktor Langsung dan Tidak Langsung Penyebab *Stunting* di Wilayah Asia: Sebuah Review. *J Penelitian Kesehatan Suara Forikes*. 2021;12(6):361–365.
7. Nurdin SSI, Katili DNO, Ahmad ZF. Faktor Ibu, Pola Asuh Anak, dan MPASI Terhadap Kejadian *Stunting* di Kabupaten Gorontalo. *J Riset Kebidanan Indonesia*. 2019;3(2):74–80.
8. Dayuningsih, Permatasari TAE, Supriyatna N. Pengaruh Pola Asuh Pemberian Makan Terhadap Kejadian *Stunting* pada Balita. *J Kesehatan Masyarakat Andalas*. 2020;14(2):3–11.
9. Olo A, Mediani HS, Rakhmawati W. Hubungan Faktor Air dan Sanitasi dengan kejadian *Stunting* pada Balita di Indonesia. *J Obsesi J Pendidikan Anak Usia Dini*. 2021;5(2):1113–26.
10. Soeracmad Y, Ikhtiar M, Bintara S A. Hubungan Sanitasi Lingkungan Rumah Tangga Dengan Kejadian *Stunting* Pada Anak Balita Di Puskesmas Wonomulyo Kabupaten polewali Mandar Tahun 2019. *J Kesehatan Masyarakat*.

- 2019;5(2):138.
11. Saadah N, Hanifah AN, Prakosa H. Buku Panduan Praktis Pencegahan dan Penanganan *Stunting*. Yulianto B, editor. Surabaya: Scopindo Media Pustaka; 2021. 2–6 p.
 12. Kemenkes RI. Standar Antropometri Anak. Jakarta; 2020. 1–9 p.
 13. Kemenkes RI. Situasi Balita Pendek (*Stunting*) di Indonesia. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta; 2018. 1163–1178 p.
 14. Tridhonanto A, Agency B. Mengembangkan Pola Asuh Demokratis. Jakarta: Elex Media Komputindo; 2014. 12–28 p.
 15. Taib B, Ummah MD, Bun Y. Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak. *J Pendidikan Guru Pendidik Anak Usia Dini*. 2020;3(1):128–37.
 16. Muthi A, Nuryatmawati, Fauziah P. Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini. *J Anak Usia Dini dan Pendidik Anak Usia Dini*. 2020;6(2):81–92.
 17. Suryanis I, Pasalina PE, Novera I. Determinan *Stunting* Ditinjau dari Pola Asuh dan Pelayanan Kesehatan di Kabupaten Pasaman Barat. *J Doppler*. 2021;5(1):93–7.
 18. Adrian M. Pedoman Sanitasi Lingkungan. Syukur K, editor. Yogyakarta: DIVA Press; 2021. 8 p.
 19. Maryanti E, Januariana NE, Napitupulu LH, Pakpahan SF. Faktor Pemicu Terjadi Diare Berdasarkan Kepada Sanitasi Lingkungan. Indra RL, editor. Surabaya: Global Aksara Pres; 2022. 17 p.
 20. Rahman A, Firdhani F, Djafri D, Andafia NIR. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sanitasi Lingkungan Masyarakat di Rural Area dan Urban Area di Provinsi Sumatera Barat. *J Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan*. 2021;2(2):119–28.
 21. Rianto S, Nefilinda. Faktor yang Mempengaruhi Sanitasi Lingkungan Permukiman di Nagari Aur Begalung Talaok Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. *J Spasial*. 2018;5(2):63–71.
 22. Simbolon D. Pencegahan *Stunting* Melalui Intervensi Gizi Spesifik pada Ibu Menyusui Anak Usia 0-24 Bulan. Surabaya: Media Sahabat Cendekia; 2019.

- 201–212 p.
23. Mundiatur, Daryanto. Sanitasi Lingkungan (Pendidikan Lingkungan Hidup). Yogyakarta: Gava Media; 2018. 124 p.
 24. Winarsih S. Pengatahuan Sanitasi dan Aplikasinya. Winarti Y, editor. Semarang: CV Aneka Ilmu; 2019. 59–63 p.
 25. Ashar YK. Bahan Ajar Dasar Kesehatan Lingkungan. Medan; 2020. 7-11 p
 26. Adriany F, Hayana, Nurhapipa, Septiani W, Sari NP. Hubungan Sanitasi Lingkungan dan Pengetahuan dengan kejadian *Stunting* pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Rambah. *J Kesehatan Global*. 2021;4(1):17–25.
 27. Zaki A, Kudadiri RS, Nasution P, Sari N, Akmalia R, Syahputra MR, et al. Manajemen Pendidikan Islam (Analisis Kajian Teori-Teori Kekinian). Saleh M, editor. Medan: Pusdikra Mitra Jaya; 2021. 74 p.
 28. Hisyam CJ. sistem Sosial Budaya Indonesia. Fatmawati BS, editor. Jakarta: Bumi Aksara; 2020. 8–13 p.
 29. Suryadi B. Pengantar Ilmu Sosial Budaya. Yogyakarta: Aswaja Pressindo; 2016. 10 p.
 30. Media Y, Elfemi N. Permasalahan Sosial Budaya dan Alternatif Kebijakan dalam Upaya Penanggulangan *Stunting* pada Balita di Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat. *J Ekologi Kesehatan*. 2021;20(1):56–68.
 31. Ilham. Hubungan Sosio Antropologi Kesehatan, Budaya, dan Gizi. Universitas Islam Negeri Alaudin; 2021.
 32. Ginting JA, Hadi EN. faktor Sosial Budaya yang Mempengaruhi Kejadian *Stunting* pada Anak : Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*. 2023;6(1):43–50.
 33. Adiputra IMS, Trisnadewi NW, Oktaviani NPW, Munthe SA, Hulu VT, Budiastutik I, et al. Metodologi Penelitian Kesehatan. Watrianthos R, Simarmata J, editors. Denpasar: Yayasan Kita Menulis; 2021. 8 p.
 34. Lubis Z. Etika Terapan untuk Ilmu-ilmu Sosial dan Ekonomi. Arhadi RI, editor. Yogyakarta: ANDI; 2021. 93–94 p.
 35. Dahlan M. Besar Sampel dalam Penelitian Kedokteran dan Kesehatan. Jawa Barat: Epidemiologi Indonesia; 2016.
 36. Syah NF. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian *Stunting* pada Anak

- Usia 6-23 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pisangan Kota Tangerang Selatan Tahun 2018. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah; 2019. 189 p
37. Sitohang J. Hubungan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian *Stunting* pada Balita Usia 12-59 bulan di Lingkungan Kampung Kelapa Kelurahan Pancuran Gerobak Kecamatan Sibolga Kota [Internet]. Vol. 68, Konstruksi Pemberitaan Stigma Anti-China pada Kasus Covid-19 di Kompas.com. 2020. Available from:
<http://dx.doi.org/10.1016/j.ndteint.2014.07.001><https://doi.org/10.1016/j.ndteint.2017.12.003><http://dx.doi.org/10.1016/j.matdes.2017.02.024>
 38. Sembiring SS. Hubungan faktor sosial budaya orang tua dengan status gizi balita di desa paya perupuk kecamatan tanjung pura kabupaten langkat [skripsi]. 2019. 48 p.
 39. Ramdhan M. Metode Penelitian. Effendy AA, editor. Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN); 2021. 14 p.
 40. Juliani U. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian *Stunting* pada Balita di PAUD Al Fitrah Kecamatan Sei Rempah Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018 [Internet]. 2018. 1-15 p Available from:
<http://www.fao.org/3/I8739EN/i8739en.pdf><http://dx.doi.org/10.1016/j.adolescence.2017.01.003><http://dx.doi.org/10.1016/j.childyouth.2011.10.007>
<https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/23288604.2016.1224023>
<http://pdx.sagepub.com/lookup/doi/10>
 41. Siyoto S. Dasar Metodologi Penelitian. Ayup, editor. Yogyakarta: Literasi Media Publishing; 2015.
 42. Hulu VT, Sinaga TR. Analisis Data Statistik Parametrik Aplikasi SPSS dan Statcal (Sebuah Pengantar Untuk Kesehatan). Simarmata J, editor. Medan: Yayasan Kita Menulis; 2019. 8 p.
 43. Hardiyanti. Pengetahuan Penyuluhan MPASI 4 Bintang Terhadap Pengetahuan Ibu yang Memiliki Anak 6-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kinovaro Kabupaten Sigi [skripsi]. Palu: Program Studi Keperawatan STIKES Widya Nusantara Palu; 2021.
 44. Badan Pusat Statistik KS. Kecamatan Kinovaro dalam Angka 2021. Sigi: BPS Kabupaten Sigi; 2021. 106 p.

45. Christiana I, Nazmi AN, Anisa FH. Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita DI Desa Kertosari Wilayah Kerja Puskesmas Kertosari Banyuwangi. *J Ilmu Keperawatan (Scientific J Nursing)*. 2022;8(2):397–409 p.
46. Noorhasanah E, Tauhidah NI. Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Kejadian *Stunting* Anak Usia 12-59 Bulan. *J Ilmu Keperawatan Anak*. 2021;4(1):37–42 p.
47. Mustamin M, Asbar R, Budiawan B. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita Di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2015. *Media Gizi Pangan*. 2018;25(1):25.
48. Sihotang U. Hubungan Pola Asuh Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Desa Mulio Rejo Kec. Sunggal. *J Ilmu PANNMED (Pharmacist, Analist, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)* [Internet]. 2021 [Dikutip 18 Des 2022];16(2): doi: 10.36911/pannmed.v16i2.1085.
49. Nafrialdi, Widjaja FF. Quarter century of medical journal of Indonesia: Between National and International Publications for Building Capacity Building. *Medical Journal of Indonesia* [Internet]. 2017 [Dikutip 14 Des 2022]; 26(4):237–8. doi: 10.13181/mji.v26i4.2604
50. Zalukhu A, Mariyona K, Andriyani L. Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian *Stunting* Pada Anak Balita (0-59) Bulan Di Nagari Balingka Kecamatan Iv Koto Kabupaten Agam Tahun 2021. *J Ners Univ Pahlawan* [Internet]. 2022 [Dikutip 18 Des 2022]; 6(1):52–60. Available from: <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners/article/view/3867>
51. Otsuka Y, Agestika L, Widyarani, Sintawardani N, Yamauchi T. Risk factors for undernutrition and diarrhea prevalence in an urban slum in Indonesia: Focus on water, sanitation, and hygiene. *American Journal of Tropis Medicine Hygiene* [Internet]. 2019 [Dikutip 10 Des 2022];100(3):727–32. doi: 10.4269/ajtmh.18-0063.
52. Kemenkes RI. Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan Air Untuk Keperluan Higiene Sanitasi, Kolam Renang, Solus Per Aqua, dan Pemandian Umum. Jakarta; 2017.
53. Ibrahim I, Alam S, Adha AS, Jayadi YI, Fadlan M. Hubungan Sosial Budaya Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Desa Bone-Bone

- Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang Tahun 2020. *Public Health Nutrition Journal*. 2021;1(1):16–26 p.
54. Rosidah LK, Harsiwi S. Hubungan Status Gizi dengan Perkembangan Balita Usia 1-3 Tahun (Di Posyandu Jaan Desa Jaan Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk). *J Kebidanan Dharma Husada Kediri*. 2017;6(2):24–37 p.
55. Lalo E, Tahu SK, Bara SO. Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita di Wilayah Kerja Unit Pelayanan Terpadu (Upt) Puskesmas Oebobo Kupang. *C Midwifery Sci J*. 2018;2(3):9–19 p.